

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak pada usia dini dapat dikatakan dengan masa keemasan (*Golden Age*), pada masa keemasan anak memiliki tahap perkembangan keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan moral dan spiritual, perkembangan sensori, perkembangan komunikasi dan bahasa, perkembangan emosional dan sosial (Kartikasari, 2023). Bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil proses pematangan/maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Wiliyanarti Pipit Festi, 2025).

Kelainan perkembangan pada anak-anak terjadi 10-17% dari waktu di seluruh dunia. Sebagian besar anak-anak dengan keterlambatan perkembangan tinggal di Argentina (20%), Amerika Serikat (12-16%), Thailand (37,1%), dan Indonesia (13-18%). Kelainan perkembangan dapat mempengaruhi hingga 0,25% anak-anak Asia antara usia 12 dan 36 bulan, dengan Indonesia menyumbang 5% dari kasus-kasus tersebut. Sekitar 3 juta anak, atau 27,5% anak-anak di seluruh dunia, menderita masalah perkembangan motorik (UNICEF, 2020). Sedangkan menurut WHO (2020) melaporkan 5-25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Presentase cakupan pelayanan kesehatan balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan di Jawa Tengah tahun 2023 sebesar 91,4%, balita yang dilayani SDIDTK sebesar 91,8%, dan balita yang memiliki buku KIA sebesar 97%. Capaian indikator persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan tahun 2023 mencapai 96,8%, meningkat dibandingkan capaian tahun 2022 yang hanya mencapai 87,1% (Kemenkes, 2023). Kasus keterlambatan di Kota Surakarta menurut survei yang dilakukan oleh Wiliyanto et al. (2023) dari 12 anak menunjukan 2,5% mengalami keterlambatan dalam berbicara. Dan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Febriyanti (2024), dari 67 anak menunjukkan bahwa 22,4% meragukan dan 9.0% mengalami penyimpangan dalam perkembangan motorik kasar.

Akibat yang ditimbulkan jika perkembangan seseorang anak terhambat dapat berlanjut menjadi stunting yaitu pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan mental anak yang berada dibawah rata-rata anak seusianya dan terjadi secara permanen. Keterlambatan perkembangan yang terjadi pada anak berbeda-beda, gangguan perkembangan dapat terjadi hanya pada satu ranah perkembangan atau dilebih dari satu ranah perkembangan. Keterlambatan perkembangan umum atau global , keadaan keterlambatan perkembangan yang bermakna pada dua atau lebih ranah perkembangan. Secara garis besar, ranah perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan dersonal sosial. Penyebab keterlambatan perkembangan umum antara lain gangguan genetik atau infeksi susunan saraf seperti palsy serebral atau CP, spina bifida, sindrom rubella, riwayat bayi resiko tinggi seperti bayi prematur atau kurang bulan, bayi berat lahir rendah, bayi yang mengalami sakit berat pada awal kehidupan sehingga memerlukan perawatan intensif dan lainnya (Wiliyanarti Pipit Festi, 2025).

Tabel 1 .1 Jumlah peserta didik di Wilayah Kota Surakarta

No	Wilayah	Jumlah peserta didik
1	Kecamatan Banjarsari	3832
2	Kecamatan Laweyan	2289
3	Kecamatan Jebres	2441
4	Kecamatan Pasar Kliwon	1995
5	Kecamatan Serengan	973

Sumber : (DAPODIK, 2025)

Tabel 1 .2 Jumlah TK di Kelurahan di Wilayah Kecamatan Banjarsari

No	Kelurahan	Jumlah TK
1	Kelurahan Nusukan	16
2	Kelurahan Kadipiro	13
3	Kelurahan Manahan	12
4	Kelurahan Gilingan	8
5	Kelurahan Mangkubumen	6
6	Kelurahan Banyuanyar	6
7	Kelurahan Stabelan	1

8	Kelurahan Sumber	7
9	Kelurahan Timuran	2
10	Kelurahan Punggawan	1
11	Kelurahan Keprabon	1
12	Kelurahan Banjarsari	1

Sumber : (DAPODIK, 2025)

Berdasarkan dari data dinas Pendidikan Surakarta, bahwa Kecamatan Banjarsari memiliki jumlah peserta didik terbanyak sebanyak, kemudian Kecamatan Laweyan, Kecamatan Jebres, Kecamatan Pasar Kliwon dan terendah di Kecamatan Serengan . Studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa KB dan TK dengan peserta didik paling banyak dan yang diperbolehkan untuk melakukan penelitian. Terdapat KB Sinar Kasih, dan TK Islam Orbit 2 Surakarta yang memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian di KB/TK tersebut. Hasil dari wawancara dan observasi pada anak dengan menggunakan KPSP, hasil yang didapatkan di KB Sinar Kasih dari 13 responden terdapat 1 anak yang masih mengalami keterlambatan perkembangan, dan di TK Islam Orbit 2 Surakarta dilakukan dengan wawancara dengan kepala sekolah, terdapat pada tahun sebelumnya masih ada siswa yang masih mengalami keterlambatan perkembangannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat perkembangan anak usia pra sekolah di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik usia dan jenis kelamin.

- b. Mendiskripsikan gambaran tingkat perkembangan anak usia pra sekolah di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya dalam bidang keperawatan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tingkat perkembangan pada anak lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Digunakan sebagai bahan referensi ilmu pengetahuan khususnya tentang gambaran tingkat perkembangan pada anak prasekolah di perpustakaan Universitas Aisyiyah Surakarta.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memperluas wawasan pengetahuan penulis pada ilmu keperawatan khususnya tentang gambaran tingkat perkembangan pada anak usia prasekolah.

c. Bagi Anak

Membantu mengembangkan gambaran tingkat perkembangan pada anak.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman orang tua tentang tingkat perkembangan anaknya.

e. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dan sumber informasi dalam mengembangkan kemampuan tingkat perkembangan anak.

f. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan, masukan dan pembanding dalam mengembangkan penelitian tentang gambaran tingkat perkembangan pada anak usia prasekolah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 3 Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Murtini Suyami Setianingsih ,Fitriana Noor Khayati (2023)	Gambaran Perkembangan Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak Kanak Pratiwi Beteng dan BA Universitas Muhammadiyah Klaten	. Peneliti meneliti tentang perkembangan anak . Desain penelitian dengan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling	. Waktu penelitian dan tempat penelitian . Instrument yang digunakan DDST II
Puput Risti Kusumaningrum, Fitriana Noor Khayati, Andria Ragil Wicaksana (2021)	Gambaran perkembangan pada anak usia pra sekolah di tk ra hidayatul qur'an	. Peneliti meneliti tentang perkembangan anak . Desain penelitian deskriptif kuantitatif . Peneliti menggunakan instrument kuesioner KPSP	. Waktu dan tempat penelitian . Peneliti juga meneliti tentang pertumbuhan anak
Andi Usmussaadah Potto, Rosdianah Rahim, Rini Fitriani, Jelita Inayah Sari (2023)	Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2020	. Desain penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif . Teknik sampling dengan menggunakan purposive sampling . Peneliti menggunakan instrument kuesioner KPSP	. Waktu dan tempat penelitian . Peneliti juga meneliti tentang pertumbuhan anak